Vol. 03 No. 03 (2024) : 805-814
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DI PENDIDIKAN KESETARAAN SALAFIYAH

Syahrin[1], Sultan Syahril[2], Yuli Habibatul Imamah[3]

[1]Universitas IslamAn Nur Lampung, Indonesia
Email: syahrin.uin24@gmail.com

Abstract : *The aim of this research is to understand the role of Islamic Religious Education Teachers in increasing students' interest in learning about Islamic Religious Education subjects. This research used a qualitative approach and was conducted in the Salafiyah Equality Education environment. Researchers conducted structured and unstructured interviews with Islamic Religious Education teachers at SMPIT, with the support of documentation data and direct observation. The findings of this research indicate that there is a special role for teachers in increasing students' interest in learning towards PAI subjects in Salafiyah Equal Education. Apart from their roles as educators, coaches and supervisors, teachers also act as role models and companions, which has been proven to influence students' interest in learning PAI. This school runs two curricula, namely the general curriculum and a special religious curriculum, with daily worship activities such as ablution, dhuha prayer, memorized muroja'ah, and midday prayer in congregation. Even though PAI material is added, students still have good interest in learning. This shows that with the role of an effective teacher, students' interest in learning PAI can be influenced, even though there is additional material content. Therefore, it is necessary to increase PAI learning time in schools, especially in Salafiyah Equality Education.*

Keywords: Teacher's Role, Interest in Learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di lingkungan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan para guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT, dengan dukungan data dokumentasi dan observasi langsung. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peran khusus guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah. Selain peran sebagai pendidik, pembina, dan pengawas, guru juga berperan sebagai teladan dan pendamping, yang terbukti memengaruhi minat siswa dalam belajar PAI. Sekolah ini menjalankan dua kurikulum, yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus keagamaan, dengan aktivitas ibadah harian seperti wudhu, sholat dhuha, muroja‟ah hafalan, dan sholat dzuhur berjama‟ah. Meskipun materi PAI ditambah, siswa tetap memiliki minat belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peran guru yang efektif, minat siswa dalam belajar PAI dapat dipengaruhi, meskipun

ada penambahan muatan materi. Oleh karena itu, diperlukan penambahan waktu pembelajaran PAI di Sekolah, terutama di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah.
Kata kunci :Peran Guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan era globalisasi semakin menambah keanekaragaman untuk dapat dikembangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki keterampilan maupun kecakapan hidup, serta belum memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik (Wijaya et al., 2016). Sehubungan dengan itu, diperlukan langkah kongkrit untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dapat diupayakan melalui system pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal hidup seperti pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Ahmad, 2022). Berbagai latar belakang peserta didik pada satuan pendidikan nonformal khususnya LKP, mengharuskan pengelolaan yang terstruktur serta manajemen pembelajaran yang baik agar mampu menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang berada di wilayah Bandar Lampung adalah LKP Anisya. Pendidikan Kesetaraan Salafiyah merupakan instansi atau lembaga kursus dan pelatihan dalam bidang menjahit yang sudah berdiri sejak tahun 2010. Pendidikan Kesetaraan Salafiyah telah secara aktif berkonstribusi dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan, serta berhasil mencetak alumni-alumni yang mampu mengembangkan profesi usahanya secara mandiri. Namun, tentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut tidak terlepas dari adanya hambatan maupun tantangan.

Penelitian terdahulu tentang manajemen pembelajaran pada lembaga kursus dalam meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu dilakukannya survei pada LKP Mahkota Bunda Kota Bandar Lampung. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum terencana dengan baik. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik atau instruktur belum memiliki kemampuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Selain itu, jenjang pendidikan yang dimiliki instruktur hanya berdasarkan pengalaman dan didukung sertifikat kursus dan pelatihan; 2) pelaksanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Tenaga pendidik atau instruktur dalam melakukan kegiatan pembelajaran hanya sebatas transfer ilmu saja tanpa mengindahkan faktor lain yang ada pada diri siswa; 3) evaluasi pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dilakukan hanya menjelang uji kompetensi saja. Sementara setiap pertemuan

jarang dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melihat kondisi riil di tempat yang berbeda, dengan melakukan kegiatan pra-survei di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah kota Bandar Lampung pada Mei 2022. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pra Survey di LKP Anisya

No	Aspek Manajemen	**Kondisi Riil**	
		Baik	**Belum Baik**
1	Perencanaan Pembelajaran	√	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	√	
3	Evaluasi Pembelajaran	√	

Pendidikan Kesetaraan Salafiyah merupakan sebuah lembaga kursus yang fokus pada bidang menjahit, sulam, dan tata boga, terutama kursus menjahit pakaian wanita dan anak yang dikenal luas oleh masyarakat. Peserta kursus berasal dari berbagai latar belakang usia dan profesi, mulai dari usia 17 tahun hingga 50 tahun, mencakup anak-anak putus sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, tenaga medis, hingga dosen. Lembaga ini berada di bawah naungan dinas pendidikan dan dinas tenaga kerja, telah terakreditasi oleh LA-LPK dan memperoleh predikat B (Baik) dari BAN-PNF. Pada tahun 2021, Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dipilih oleh Kementerian Pendidikan Vokasi sebagai binaan untuk melakukan pembelajaran daring dan menyelenggarakan kursus selama 1 tahun atau setara dengan D1, menjadikannya satu-satunya lembaga kursus di Lampung yang fokus pada bidang tata busana hingga tahun 2023. Lembaga ini telah berhasil meluluskan banyak peserta didik, yang kemudian dapat ditempatkan di dunia kerja atau memulai usaha sendiri, serta memenuhi kebutuhan pribadi. Peningkatan mutu lulusan tidak terjadi secara spontan, melainkan memerlukan perencanaan yang sistematis melalui proses manajemen peningkatan mutu lulusan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Anisya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa kata-kata, gambaran, dan bukan data numerik, dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan sesuai dengan fakta di lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah LKP Anisya di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah. Metode pengumpulan data terdiri dari tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan uji kredibilitas (validitas internal) sesuai dengan prosedur uji kredibilitas dalam penelitian

kualitatif. Beberapa metode pengujian kredibilitas yang digunakan, menurut Sugiyono, termasuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles & Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap organisasi, termasuk perusahaan, lembaga, atau instansi, terlibat dalam suatu proses yang disebut manajemen. Manajemen merupakan serangkaian tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang bertujuan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi dan menghasilkan output yang berkualitas. Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Pendidikan dianggap berkualitas jika mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi personal dan sosial yang kuat.

Pendidikan Kesetaraan Salafiyah adalah lembaga pelatihan menjahit yang masih beroperasi hingga saat ini. Pimpinan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah menyatakan bahwa mereka secara terus-menerus melakukan pembaharuan, baik dalam hal teknis pembelajaran maupun penyediaan fasilitas, untuk meningkatkan mutu lulusan mereka. Pendidikan Kesetaraan Salafiyah telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah bertahan hingga sekarang bahkan terus mengalami perkembangan, terlihat dari keaktifan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam menyelenggarakan program tahunan, keikutsertaan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam berbagai event dan pelatihan, terjalinnya kerjasama antara Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, keaktifan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam mengelola akun sosial media, serta peminat Pendidikan Kesetaraan Salafiyah yang terus meningkat dari berbagai kalangan dan daerah. Penerapan fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah

Implementasi manajemen pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dibahas sebagai berikut. a. Perencanaan Pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menjahit Tahap perencanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam meningkatkan mutu lulusan menjahit dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan komponen pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mengondisikan iklim belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta merancang pengalaman belajar. Adapun instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah pada tahap perencanaan pembelajaran melakukan beberapa hal, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara terhadap instruktur LKP Anisya, Emzita Wati sebagai berikut: ”Sebagai seorang instruktur menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta membuat alat penilaian atau evaluasi pembelajaran.”

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Pimpinan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah menyatakan bahwa: “Pendidikan Kesetaraan Salafiyah memiliki tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan skill atau keterampilan peserta didik dalam bidang menjahit.” Instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah menyatakan bahwa “Pembelajaran kita bertujuan untuk memberikan keterampilan bidang menjahit sehingga peserta didik memiliki keahlian yang bisa menjadi bekal untuk bekerja atau membuka usaha mandiri.” Peserta didik LKP Anisya, “Mengikuti Program pembelajaran kursus di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah bertujuan kursus untuk menambah keahlian menjahit, karena dengan bisa menjahit bisa membantu untuk membuka usaha mandiri di rumah” Warga negara yang baik bukan hanya bertindak sebagai konsumen, tetapi juga produsen, memiliki keterampilan berbuat untuk menghasilkan output yang dibutuhkan masyarakat. Perumusan tujuan merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan itu akan memberikan arah dan pemilihan strategi pembelajaran. Beberapa alasan perlunya merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama, rumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik. Ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Keempat, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik mengandung empat unsur yaitu: 1) menyatakan orang (partisipan) yang akan melakukan kegiatan; 2) menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh partisipan; 3) menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi; dan 4) menetapkan standar yang menetapkan perolehan

tujuan. 2) Menentukan Komponen Pembelajaran Diantara komponen pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Salafiyah yaitu pendidik atau instruktur, peserta didik, sarana, dan prasarana pembelajaran. Instruktur merupakan individu yang bertugas mengajarkan sesuatu, memberikan latihan serta bimbingan kepada peserta didik. Instruktur berperan dalam menentukan perubahan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didiknya. Berkaitan dengan tugas dan perannya tersebut, maka kompetensi seorang instruktur hendaknya mampu memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan senantiasa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Apabila peserta didik memiliki perubahan pengetahuan dan keterampilan, serta merasakan dampak positif selama mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa instruktur tersebut memiliki kompetensi yang mempuni. Seorang instruktur kursus menjahit dinyatakan terampil dan kompeten dengan adanya bukti sertifikat telah lulus uji kompetensi. Pimpinan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah menyatakan bahwa: "Instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah telah bersertifikasi, namun masih terdapat intruktur yang belum memiliki sertifikat, sehingga mengajar berdasarkan skill dan pengalaman yang dimilikinya." Pendidikan Kesetaraan Salafiyah terus mengusahakan agar setiap intruktur memiliki sertifikat keahlian. Instruktur menjahit juga harus memiliki sikap sabar dan telaten agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pimpinan diperoleh informasi bahwa: "Sebelum memasuki proses pembelajaran semua instruktur harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada SKKNI." Instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah juga menyatakan bahwa: "perangkat pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Salafiyah terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar atau modul, dan penilaian pembelajaran." Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang berisi kumpulan atau rangkaian materi-materi belajar. Perubahan peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terwujud apabila bahan ajar yang disusun oleh instruktur mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peserta LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa: "Semua Instruktur dalam penamapaian pembelajaran sangat baik, sesuai dengan kurikulum" Penilaian belajar bertujuan untuk mengukur kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, serta bertujuan agar instruktur dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan darisetiap individu yang mengikuti kursus. 4) Menciptakan Iklim Belajar Iklim belajar yang kondusif untuk belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan mampu mendorong semangat peserta didik sebagai partisipan untuk belajar optimal. Seorang instruktur perlu memperhatikan kondisi awal peserta didik ketika akan mulai melaksanakan pembelajaran, memastikan bahwa peserta didik terbebas dari ketegangan dan kecemasan. Iklim belajar

selain dipengaruhi oleh interaksi antar-manusia, juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam menciptakan iklim belajar melakukan beberapa upaya, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: "Sebagai upaya pengondisian suasana belajar, Pendidikan Kesetaraan Salafiyah melakukan penataan kursi dan penempatan papan tulis, mengatur pencahayaan dan warna cat ruangan, mendisplay berbagai media pembelajaran, menyediakan bahan bacaan atau perpustakaan dan sarana belajar lainnya yang dapat memengaruhi motivasi

c. Pelaksanaan Pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah

Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menjahit Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan setelah tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah menyatakan bahwa: "kegiatan pendahuluan berperan penting karena berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak pada motivasi dan perhatian peserta didik." Pendahuluan penting karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti: 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dipengaruhi oleh tata ruang, fasilitas belajar, dan hubungan antar peserta didik. 2) Memberi acuan belajar, seperti: mengemukakan tujuan, menyarankan langkah-langkah yang akan ditempuh, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan. 3) Membuat kaitan atau jalinan konseptual, seperti menyatakan pertanyaan apersepsi yakni pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Materi Pembelajaran Materi belajar menjadi inti dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada peserta didik akan bergantung dari materi yang diberikan oleh instruktur.

d. Metode Pembelajaran

Instruktur yang telah berpengalaman dan berkompeten dalam bidang menjahit dalam pelaksanaan pembelajaran kursus harus memperhatikan peserta didik yang beragam karena perbedaan usia, pendidikan, serta sosial-ekonomi. Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam memilih metode pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, metode ceramah dilakukan instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dengan menyampaikan bahan pelajaran atau materi dalam bentuk penuturan secara lisan. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan yang memungkinkan terjadinya dialog atau komunikasi langsung antara instruktur dan peserta didik. Metode kerja kelompok dilakukan dengan memberikan tugas tertentu secara berkelompok. Adapun metode praktik dilakukan dengan membimbing peserta didik secara terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan tertentu, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dan berinteraksi secara langsung

dengan objek yang telah ditentukan, serta memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

e. Media Pembelajaran

Proses pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran akan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik apabila media yang digunakan oleh instruktur sesuai dengan kebutuhan. Media atau alat penyampaian materi dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran jika disiapkan dan dirancang dengan matang. Proses Pembelajaran Proses pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan untuk mengimplementasikan komponen pembelajaran yang menyangkut materi, Waktu Pembelajaran Alokasi waktu menjadi unsur penting dalam menentukan ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Jangka waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh Komunikasi Komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila dalam proses komunikasi terdapat timbal balik, antara instruktur dengan peserta didik. Terjalinnya komunikasi antara instruktur dengan peserta didik penting dilakukan untuk memperlancar materi yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah berupaya agar terjalin komunikasi yang santai dan akrab.

f. Motivasi Keaktifan dan semangat belajar

peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat timbul karena adanya dorongan atau motivasi intruktur maupun dari peserta didik itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila instruktur selalu mengupayakan untuk membangun keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, instruktur Pendidikan Kesetaraan Salafiyah saat kegiatan pendahuluan memberikan motivasiuntuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik tidak mudah menyerah dengan kesulitan yang dihadapi selama belajar.

g. Evaluasi Pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.

Evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu program serta faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran yang bermanfaat dalam perancangan dan perbaikan program selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah

Setiap lembaga, instansi, atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta tentu memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri yang dapat menjadi faktor pendukung atau bahkan penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti halnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Anisya, lembaga kursus khususnya menjahit yang telah berkiprah sejak 2010. Beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah Bandar Lampung sebagaimana didapatkan dari hasil wawancara pimpinan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dapat diuraikan sebagai berikut.

- Dukungan yang Baik dari Pemerintah
- Instruktur yang Profesional Instruktur merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.
- Aktif di Social Media
- Fasilitas yang Baik dan Lengkap
- Lokasi yang Strategis

3. **Hasil implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah**

Hasil implementasi manajemen pembelajaran akan sangat berkaitan dengan standar acuan yang digunakan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah mulai dari perencanaan, Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Salafiyah merujuk pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mutu lulusan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendikbud Nomor 131 tahun 2014 tentanng Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan. Kurikulum Berbasis KKNI dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya. Kurikulum KKNI dan SKL ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Profil lulusan kursus dan pelatihan menjahit Pendidikan Kesetaraan Salafiyah pada dunia kerja dapat memperlihatkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang berbeda dari tiap-tiap jenjang. Orientasi dari kursus dan pelatihan menjahit Pendidikan Kesetaraan Salafiyah yakni agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjahit busana serta berkarakter bangsa antara lain disiplin, jujur, sopan, tekun, dapat berkarya dan berjiwa wirausaha, yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi dan lingkungan

budaya. Implementasi manajemen pembelajaran kursus dan pelatihan Pendidikan Kesetaraan Salafiyah sebagaimana berpedoman pada kurikulum berbasis KKNI dan SKL dirancang untuk membekali dan menciptakan mutu lulusan agar memiliki sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan operasional lengkap, kemampuan kerja, serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam: (1) Mampu menjahit bagian- bagian potongan bahan menjadi sehelai pakaian yang dijahit dan diselesaikan sesuai gambar atau desain; (2) Mampu membaca sketsa mode atau desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas kain, memotong, menjahit dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu lulusan di lembaga kursus dan pelatihan Anisya pada tahun 2023, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, telah berjalan dengan baik. Kedua, terdapat beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah, seperti dukungan pemerintah, fleksibilitas dua program belajar, instruktur yang profesional, kegiatan aktif di media sosial, fasilitas yang memadai, dan lokasi yang strategis. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti instruktur yang belum bersertifikasi, ragam usia dan latar belakang peserta, ketidak-konsistenan peserta dalam mengikuti pelatihan, serta kurangnya disiplin peserta. Ketiga, hasil implementasi manajemen pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Salafiyah mengacu pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keberhasilan ini tercermin dari kemampuan lembaga dalam mencetak lulusan setiap tahunnya, di mana banyak di antara mereka mampu mengembangkan keterampilan secara mandiri, bekerja di perusahaan, bahkan mendirikan usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, T. (2022). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI IMPLEMENTASI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 50–88.

Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3S*.

Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR. *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.

Purba, S. *et al.* (2021) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan

Kita Menulis.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, *1*(26), 263–278.